

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang membuat dirinya berfungsi di lingkungan masyarakat.²

Seperti yang terdapat pada quran surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :³

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ ٥

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, (4) Yang mengajar manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya,

¹ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hal 3

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 79

³ Departemen Keagamaan dan Kebudayaan RI, *Al-Quran Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung : Jabal, 2010), hal.597

Ayat tersebut mengandung makna mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan pentingnya manusia untuk mencari ilmu dengan membaca, karena membaca merupakan jalan pembuka segudang ilmu pengetahuan sehingga mereka mengetahui segala apa yang mereka tidak ketahui.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu atau dapat diartikan sebagai mengidentifikasi dan membina, serta memupuk yang berarti mengembangkan dan meningkatkan potensi-potensi tersebut secara utuh.⁴

Potensi ini merupakan segala sesuatu yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya berkembang secara optimal dengan bakat yang dimilikinya. Potensi ini meliputi semua yang dimiliki seseorang yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap siswa memiliki potensi yang beragam

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

antara satu dengan yang lain, sebab setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai macam bakat yang beragam dan membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah yang baik dengan bertauhid kepada Tuhan ataupun fitrah lainnya dalam lingkup potensi bawaan seperti bakat atau kemampuan intelektual.⁵

Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya.⁶ Dalam pengembangan minat dan bakat siswa, sekolah atau madrasah menjadi salah satu tempat pendidikan yang memfasilitasi adanya pengembangan minat dan bakat siswa untuk menjadikannya lebih terasah disamping adanya aspek kognitif yang sudah pasti didapat di sekolah atau madrasah.⁷

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ikut berperan dalam menggalakan pendidikan di berbagai seni terutama seni agama. Sumbangan yang diberikan madrasah selama ini tidak hanya sumbangan yang dianggap sebelah mata, madrasah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga

⁵ M. Alhakim Amanu. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts AlWathoniyyah Pedurungan Semarang. Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo 2017), hal 2.

⁶ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 3

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal 6.

kemasyarakatan. yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat.⁸

Penanaman kepribadian yang baik pada setiap siswa-siswi, tentu setiap lembaga memiliki cara khusus agar lembaga tersebut memiliki kualitas yang tinggi dan tentunya memiliki pengetahuan yang bagus baik itu di bidang umum, maupun dibidang keagamaan, karena lingkungan sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa suatu sekolah atau madrasah memiliki cara untuk meningkatkan mutu pendidikan menyangkut aspek akademis maupun nonakademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) melalui berbagai program kegiatan yang sistematis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal.⁹

Ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Ekstrakurikuler merupakan wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi

⁸ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 34

⁹ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012),

kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis.¹⁰

Agama digunakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini kemudian berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan pengembangan diri khususnya pada bidang keagamaan harus diadakan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya juga dapat membiasakan peserta didik untuk

¹⁰ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.99.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 7

berakhlakul kharimah sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang religius.¹²

Asmani menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler belum maksimal.¹³ Hal itu sangat disayangkan sekali, karena melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal, seperti kejujuran, kedisiplinan dan mempunyai simpati dan empati.¹⁴

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, baik dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam. Sehingga pengelolaan dalam penerapan

¹² Muh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, 2018, hal 198

¹³ Asmani, *Buku Panduan Interalisai*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 43

¹⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 21

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan benar-benar harus dipikirkan dengan baik oleh lembaga sekolah atau madrasah.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan di sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan magang di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah lokasi sekolah ini cukup strategis, berada di sekitar kawasan Kabupaten Tulungagung dengan akses jalur transportasi juga sangat gampang karena di depan sekolah di lewati angkutan umum. Sehingga

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal 188.

¹⁶ Eva Yuianti, *Impelementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2017), hal 1

memudahkan bagi para siswa, guru, maupun tenaga kependidikan untuk mencapai lokasi sekolah.¹⁷

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter dan religius sesuai dengan visi dan misinya. Sekolah ini juga sedang mengalami transisi untuk menjadi sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah di tingkat Kabupaten yang maju dan unggul dalam segi keagamaannya. Sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri (keterampilan peserta didik) hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan keterampilan siswa, salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler keagamaan dan umum.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat menghantarkan siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mengharumkan nama sekolah dengan memperoleh juara dalam berbagai lomba, diantaranya: Juara I lomba Pidato tingkat Kabupaten (festival santri 3 Betak tahun 2019), Juara I lomba Tilawah tingkat Kabupaten, Juara I lomba hafalan juz amma, Juara III lomba adzan tingkat Kabupaten.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁷ Hasil Pengamatan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 07.15 WIB.

Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MI Hidayatul Mubtaddin Wates”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Fokus Penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates?

C. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan untuk memperkaya wawasan yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi MI Hidayatul Mubtadi'in

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan rujukan serta kepustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sangat berperan dalam mengembangkan minat, bakat dan meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi berasal dari kata implemen yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan. Sedangkan implementasi berarti pelaksanaan, penerapan suatu ide.¹⁸ Agustino menjelaskan, implementasi merupakan suatu proses yang diamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada hakikatnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁹

Oemar Hamalik juga memaparkan implementasi merupakan penerapan konsep, ide atau suatu tatanan ke dalam aktifitas baru

¹⁸ Pius. A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2009), hal. 247

¹⁹ Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*, diakses pada tanggal 2 September 2020, hlm. 21

sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah atau dapat memberikan dampak yang lebih baik. implementasi kurikulum pada kenyataannya mencakup tiga kegiatan pokok yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁰

Tahapan implementasi melibatkan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang meliputi pemberitahuan kepada publik mengenai kebijakan yang dipilih dan juga kebijakan yang diambil, instrumen kebijakan apa yang digunakan, memberikan informasi kepada publik terkait seseorang yang akan melaksanakan program, memberitahukan terkait pelayanan apa yang nantinya akan diberikan, anggaran yang sudah disiapkan untuk melaksanakan program tersebut dan laporan-laporan terkait program yang akan dievaluasi.²¹

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna, dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di

²⁰ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 248-250.

²¹ Suharto Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007, hal 36.

luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler adalah penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka yang di dalamnya terdapat proses peletakan dalam praktek tentang suatu ide, gagasan, program atau seperangkat aktivitas agar mencapai perubahan tertentu, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan atau aktifitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik disekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk menambahkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, wawasan, serta membantu pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat setiap individu.²³ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang

²² Supiani, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring*, Jurnal ISSN 2746-7708, Volume 1, Nomor 1, 2020, hal 33

²³ Mahasiswa dan Dosen Pembimbing FKIP UNMUH Babel, *Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pengembangan Minat Bajat Di Sekolah*, (Bangka Belitung: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 37

terprogram. Artinya, kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Keagamaan adalah proses hubungan antara manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.²⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi serta bakat dan minat mereka sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

c. Minat dan Bakat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Di ungkapkan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁵

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 61

²⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 121

Bakat (aptitude) mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial atau masih laten, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtisar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan, untuk mengasah bakat maka perlu mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional sangat penting berguna dalam memberi batasan pada kajian suatu penelitian. Adapun penegasan operasional pada judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates”

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan suatu ide.²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa

²⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2017), hal 78

²⁷ Pius. A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2009), hal. 247

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.²⁸ Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler selalu terkait dengan masa depan, karena tanpa perencanaan pihak sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan yang maksimal, oleh karena itu perencanaan dan penyusunan program kegiatan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.²⁹ Jadi, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler keagamaan dalam judul penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan di luar ketentuan kurikulum, berupa materi pendidikan agama Islam guna memberikan pemahaman ilmu-ilmu agama Islam kepada anak didik agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Minat dan Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik, sedangkan minat merupakan dorongan atau

²⁸ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 271

²⁹ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992, hal 128

keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu dan kreativitas adalah sebagai suatu proses untuk menghasilkan hal yang baru. Bakat dan minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang dimaksud, sehingga dapat difahami dengan runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak

Bagian utama terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan satu sama lain.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup beberapa sub bab yaitu pertama pengertian minat dan bakat, implementasi kegiatan ekstrakurikuler

³⁰ Ellen Prima, *Peran Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1, 2021, hal 2

keagamaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, menguraikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Bab V adalah pembahasan, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

BAB VI adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir meliputi daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.